

Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Sampang

Azza Auliyatul Faizah dan Eko Budi Santoso.

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Sektor pertanian merupakan potensi Kabupaten Sampang. Dari kelima sub sektor pertanian, sub sektor tanaman pangan memiliki kontribusi terbesar yakni 27,75% terhadap PDRB, namun besarnya kontribusi tersebut tidak diimbangi dengan pengembangan di lapangan dimana pada data tahun 2007-2011 beberapa komoditas mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang.

Penelitian ini menggunakan empat alat analisis antara lain analisis Delphi, analisis kesesuaian lahan, analisis *cluster*, dan analisis triangulasi. Analisis Delphi digunakan untuk menentukan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan pertanian. Analisis kesesuaian lahan dengan metode overlay digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian lahan pertanian. Analisis *cluster* untuk mengelompokkan kawasan pertanian berdasarkan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan pertanian. Analisis triangulasi untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan pada masing-masing *cluster* yang telah ditentukan.

Dari hasil analisis didapat faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang antara lain infrastruktur pertanian, SDM, modal, teknologi pertanian, pemasaran, dan minat masyarakat. Komoditas yang sesuai dikembangkan di Kabupaten Sampang antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sorgum. Kelompok pengembangan kawasan pertanian terbagi menjadi 3 *cluster* dengan arahan pengembangan kawasan pertanian *cluster* I diarahkan untuk pengembangan komoditas padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sorgum serta pemeliharaan layanan pada setiap faktor. Untuk *cluster* II dikembangkan padi, jagung, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sorgum serta pemeliharaan layanan pada setiap faktor. Pada *Cluster* III dikembangkan padi, jagung, kacang tanah, dan kedelai serta pemeliharaan dan penambahan sarana pendukung kawasan pertanian yang belum tersedia.

Kata Kunci—Pengembangan Kawasan, Pertanian Tanaman Pangan

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian tidak akan lepas dari pembangunan suatu daerah beserta pengembangan wilayahnya, sehingga diperlukan adanya peningkatan dalam usaha pertanian agar wilayah tersebut mampu berkembang [1]. Pembangunan kawasan pertanian yang dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur diarahkan untuk meningkatkan swasembada pangan, serta

menganekaragamkan hasil produksi pertanian yang berorientasi ekspor khususnya tanaman pangan.

Pertumbuhan ekonomi wilayah dipengaruhi oleh potensi dari sektor komoditas yang dimiliki wilayah tersebut. Kabupaten Sampang memiliki potensi menonjol di sektor pertanian, namun potensi tersebut belum tergalai secara maksimal [2]. Potensi pertanian dapat dilihat dari penggunaan lahan pertanian mencapai 113.212 Ha atau 91,80% dari luas wilayah Kabupaten Sampang [3]. Selain itu, sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang yakni sebesar 42,42%, akan tetapi persentasenya cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2007 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sampang sebesar 47,46% terus menerus mengalami penurunan tiap tahunnya hingga pada tahun 2011 menjadi 42,42% [4].

Dari kelima subsektor pertanian tersebut, subsektor tanaman pangan memiliki kontribusi terbesar dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya terhadap PDRB Kabupaten Sampang yakni sebesar 27,75%. Besarnya kontribusi subsektor tanaman pangan tidak diimbangi dengan pengembangan di lapangan, dimana pada data tahun 2007-2011 hasil produksi komoditas pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang tidak mengalami kenaikan yang signifikan, cenderung tetap, bahkan terdapat beberapa komoditas mengalami penurunan. Terlebih lagi, hasil produksi pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang masih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata hasil produksi Provinsi Jawa Timur. Hasil produksi padi di Kabupaten Sampang pada tahun 2010 sebesar 149.569 Ton masih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata hasil produksi padi di Jawa Timur yakni sebesar 292.807 Ton, demikian pula dengan komoditas jagung di Kabupaten Sampang sebesar 151.750 Ton juga masih rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata hasil produksi jagung di Jawa Timur, sebesar 152.008 Ton [5].

Rendahnya hasil produksi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Sampang tersebut dapat mengakibatkan adanya ancaman kerawanan pangan yang disertai dengan ancaman ketergantungan terhadap masukan bahan pangan dari luar. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya arahan pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang, agar potensi sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Faktor	Variabel	R	R	R	R	R	R	R	R
		1	2	3	4	5	6	7	8
Minat	Minat	S	S	S	S	S	S	S	S
Masyarakat	Masyarakat								

Berdasarkan hasil analisis Delphi tahap II (iterasi I), dapat disimpulkan faktor yang menjadi penyebab kurang berkembangnya kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang antara lain (i) infrastruktur pertanian, (ii) sumber daya manusia, (iii) modal, (iv) teknologi, (v) pemasaran, dan (vi) minat masyarakat untuk bertani.

Setelah melakukan analisis Delphi, kemudian dilakukan tahap selanjutnya berupa analisis overlay untuk faktor fisik lahan, dengan menggunakan *weighted overlay*. Dalam tahapan ini dilakukan penilaian terhadap masing-masing klasifikasi yang ada di setiap peta. Penilaian ini didasarkan pada kelas kesesuaiannya terhadap setiap persyaratan penggunaan lahan untuk setiap jenis komoditas. Kemudian keseluruhan peta akan disatukan menjadi peta kesesuaian lahan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang dengan menggunakan metode *intersect*. Metode *intersect* digunakan untuk menggabungkan beberapa peta tematik sekaligus informasi yang terkandung (data atribut) menjadi satu peta yang memuat keseluruhan informasi.

Dari hasil analisis kesesuaian lahan didapatkan komoditas yang sesuai dikembangkan di Kabupaten Sampang antara lain yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sorgum.

Setelah dilakukan analisis kesesuaian lahan, kemudian tahapan selanjutnya adalah penentuan tipologi kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang dengan analisis *cluster*. Input data dalam analisis ini berasal dari faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan pertanian tanaman pangan yang kemudian dihasilkan pola pengembangan kawasan pertanian terbagi menjadi 3 *cluster*.



Gambar. 2. Tipologi Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Sampang

Cluster I merupakan kelompok kecamatan yang memiliki kesamaan faktor jaringan jalan, SDM pertanian, dan modal termasuk kategori tinggi (baik), dimana terdiri dari 7 kecamatan antara lain yaitu Kecamatan Omben, Kedungdung, Tambelangan, Banyuwates, Robatal, Karangpenang, dan Ketapang. *Cluster II* merupakan kelompok kecamatan yang memiliki kesamaan faktor jaringan irigasi termasuk kategori tinggi (baik), jaringan jalan, SDM, dan modal termasuk

kategori sedang (cukup), dimana terdiri dari 4 kecamatan antara lain yaitu Kecamatan Torjun, Sampang, Camplong, dan Jrengik, serta (iii) *cluster III* merupakan kelompok kecamatan yang memiliki kesamaan faktor teknologi (traktor) dan minat masyarakat untuk bertani termasuk kategori tinggi (baik), dimana terdiri dari 3 kecamatan antara lain yaitu Kecamatan Sreseh, Pengarengan, dan Sokobanah.

Setelah melakukan analisis kesesuaian lahan dan menentukan tipologi kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang, kemudian dilakukan perumusan arahan pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan dengan analisis triangulasi. Sumber informasi dari analisis ini antara lain (i) fakta empiri yang merupakan hasil analisis kesesuaian lahan dan hasil analisis penentuan tipologi kawasan pertanian, (ii) studi literatur mengenai pengembangan kawasan pertanian, dan (iii) studi kasus mengenai pengembangan kawasan pertanian di Kabupaten Sumbawa dan Kupang. Adapun hasil perumusan arahan untuk masing-masing *cluster* pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

- Cluster I* diarahkan untuk pengembangan padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, dan sorgum serta pemeliharaan layanan di setiap faktor.
- Cluster II* diarahkan untuk pengembangan padi, jagung, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan sorgum serta pemeliharaan layanan pada setiap faktor.
- Cluster III* diarahkan untuk pengembangan padi, jagung, kacang tanah, dan kedelai serta pemeliharaan dan penambahan sarana pendukung kawasan pertanian yang belum tersedia.

IV. KESIMPULAN

Pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan pada masing-masing kecamatan harus memperhatikan kondisi kesesuaian lahan dan faktor penyebab kurang berkembangnya kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Sampang agar hasil produksi pertanian dapat ditingkatkan. Kecamatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Kabupaten Sampang dalam mengembangkan kawasan pertanian tanaman pangan yaitu kecamatan-kecamatan pada *cluster III* antara lain Kecamatan Sreseh, Pengarengan, dan Sokobanah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pingkan, Wildani. 2011. "Pengembangan Kawasan Pertanian di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah".
- [2] Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sampang Tahun 2011-2031.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, 2011. "Kabupaten Sampang dalam Angka Tahun 2011". BPS Kabupaten Sampang, Sampang.
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, 2011. "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sampang Tahun 2011". BPS Kabupaten Sampang, Sampang.
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2011. "Provinsi Jawa Timur dalam Angka Tahun 2011". BPS Provinsi Jawa Timur, Surabaya.
- [6] Noeng, Muhadjir. 2000. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Yogyakarta: Rake Sarasin.